

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem ekonomi merupakan suatu kumpulan unit ekonomi atau lembaga yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan ekonomi (Gregory Grossman dan M. Manu). Pancasila dan UUD 1945 menyebutkan bahwa tiga pelaku ekonomi yang mendasari sistem perekonomian Indonesia yaitu BUMN, BUMS, dan Koperasi. Seiring dengan tumbuh dan perkembangannya pembangunan di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan hidup masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat yang semakin meningkat dan mungkin tidak dapat terpenuhi oleh anggota masyarakat itu sendiri karena pendapatan yang diterima, maka timbul pemikiran tentang perlunya suatu wadah yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Wadah tersebut adalah koperasi yang merupakan usaha bersama berasaskan kekeluargaan.

Dalam sistem perekonomian di Indonesia, koperasi merupakan sebuah bentuk usaha yang keberadaannya diakui oleh Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 menyebutkan arti koperasi sebagai berikut yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi sebagai badan hukum sekaligus gerakan ekonomi rakyat mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah dalam rangka pembangunan ekonomi (Iman Suhartono, 2012). Koperasi lebih mempunyai keunggulan kompetitif bila dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya yaitu BUMN dan Swasta. Tujuan koperasi tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 3, sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

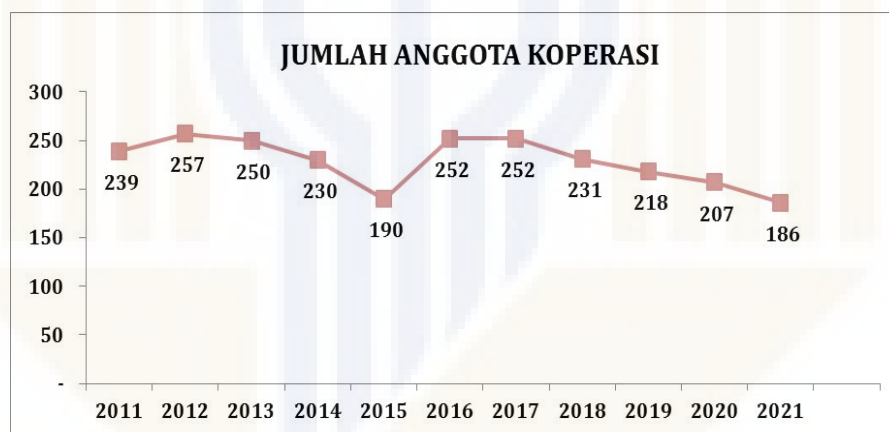
Koperasi didirikan dari, oleh, dan untuk anggota oleh karena itu anggota koperasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kewajiban para anggotanya. Saat ini koperasi telah berkembang dalam beberapa sektor dengan banyak fungsi dan jenis kegiatannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Terdapat banyak jenis koperasi yang ada di Indonesia yang terbagi dari jenis koperasi berdasarkan tingkatannya dan jenis usahanya. Menurut data Badan Pusat Statistik dan data ODS Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), pada tahun 2021 mencatat jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 127.124 unit koperasi dengan jumlah anggota mencapai 25.098.807.

Koperasi Karyawan Harapan Kita merupakan salah satu koperasi yang terletak di Bandung Giri Gahana Golf dan Resort Jl. Raya Jatinangor KM 20 Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang. Koperasi ini telah mendapatkan hak Badan Hukum pada tanggal

14 Agustus 1996 dengan No.307/BH/KWK.10/IX/1996. Koperasi Karyawan Harapan Kita mempunyai dua (2) unit usaha yang terdiri dari Unit Usaha Simpan Pinjam, dan Unit Usaha Perdagangan.

Anggota Koperasi Karyawan Harapan Kita terdiri atas anggota biasa dan luar biasa yang keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama tetapi anggota luar biasa tidak mempunyai hak memilih dan hak dipilih sebagai pengurus atau pengawas koperasi (Anggaran Dasar Koperasi bab VI pasal 21 ayat 4).

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Setiap Tahunnya



Sumber : RAT Koperasi Karyawan Harapan Kita

Pada tahun 2021 Koperasi Karyawan Harapan Kita memiliki anggota sebanyak 186 anggota dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 207 anggota. Menurunnya jumlah anggota pada Koperasi Karyawan Harapan Kita ini disebabkan adanya anggota yang sudah pensiunan, keluar bekerja, keluar dari koperasi, dan meninggal dunia.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi sebagai suatu badan usaha tentunya harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam melaporkan keuangan. Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode.

Standar akuntansi koperasi pada dasarnya merupakan salah satu sarana penunjang yang diperlukan oleh koperasi yang memungkinkan terlaksanakannya sistem informasi manajemen dengan baik. Standar akuntansi dapat dipergunakan sebagai landasan dan petunjuk untuk melakukan praktek dan kegiatan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan agar dapat lebih berguna dan tidak menyesatkan serta memiliki daya banding yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi menjelaskan mengenai transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi (DSAK) menerbitkan standar akuntansi yang dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa

akuntabilitas publik yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP yang diterbitkan merupakan bentuk penyederhanaan dari PSAK No 27 ini diharapkan mampu melakukan pembukuan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat melalui laporan keuangan. Koperasi termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi koperasi dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan diterapkan standar tersebut diharapkan mampu menerbitkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur didalamnya, sehingga tercapainya laporan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Laporan Keuangan yang dihasilkan Koperasi Karyawan Harapan Kita belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang tidak memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Karyawan Harapan Kita belum menyajikan laporan secara lengkap karena belum adanya laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan tidak lengkapnya laporan keuangan yang disajikan, menyebabkan informasi yang ada belum akurat dan belum komprehensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja koperasi secara utuh. Adanya ketidaksesuaian penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Karyawan Harapan Kita. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi karyawan harapan kita.

Berdasarkan pada standar akuntansi Laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009: 21). Oleh karena itu, agar penyajian laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat disajikan secara wajar maka dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan koperasi yang sebaiknya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis dalam upaya pengembangan koperasi. Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35 disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang membuat sekurang-kurangnya : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari hasil wawancara singkat penulis dengan salah satu karyawan bagian administrasi umum di Koperasi Karyawan Harapan Kita ternyata kendala yang dialami koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi yaitu dari sumber daya manusianya (SDM) dan belum mempunyai aplikasi khusus untuk proses menyusun laporan keuangan, Koperasi Karyawan Harapan Kita masih menggunakan microsoft excel.

Pentingnya Koperasi Karyawan Harapan Kita menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku, bahwa dengan menerapkan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami, akurat dan terciptanya keseragaman laporan keuangan.

Dalam penyajiannya kualitas laporan keuangan dapat tersaji secara berkualitas diantaranya dipengaruhi oleh SDM yang memadai dan teknologi informasi yang mendukung, mempermudah serta mempercepat kinerja suatu koperasi atau organisasi.

Hasil penelitian dari Idha (2017) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual **Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Menjelaskan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual.**

Penelitian oleh Roal dan Rintan (2019) berjudul Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm KainTenun Songket Di Desa Sukarara)”, penelitian ini memperoleh hasil bahwa informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha sama-sama mempengaruhi pelaku usaha atau pelaku UMKM kain tenun songket dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

Putu dan Ida (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Manajemen Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kemampuan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kediri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita sehingga dalam pelaporan keuangan belum menerapkan sesuai dengan standar akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)? Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KOPERASI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita ?
4. Apakah komunikasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita ?
5. Apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan komunikasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi di Koperasi Karyawan Harapan Kita ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi koperasi terhadap penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahwa apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
2. Untuk mengetahui bahwa apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
3. Untuk mengetahui bahwa apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
4. Untuk mengetahui bahwa apakah komunikasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.
5. Untuk mengetahui bahwa apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan komunikasi berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi koperasi pada Koperasi Karyawan Harapan Kita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru untuk menambah wawasan mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi koperasi. Sehingga dapat dijadikan

referensi terkait informasi masalah yang diteliti pada konsentrasi keuangan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Para pengurus Koperasi Karyawan Harapan Kita sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan informasi tambahan bagi pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang akan datang agar dapat sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, dan dapat diandalkan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan penambahan ilmu pengetahuan dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan di koperasi Karyawan Harapan Kita sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan standar akuntansi keuangan ETAP.
3. Peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.